

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu instansi (perusahaan) harus mengembangkan strategi mereka serta melakukan perbaikan disegala bidang terutama dalam bidang keuangan. Pada umumnya unsur keuangan merupakan faktor terpenting yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Hal ini karena, keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dimasa yang akan datang sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan diantaranya adalah memperoleh laba yang optimal dan bertahan dalam jangka panjang serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Agar tujuan suatu perusahaan dapat dicapai, maka manajemen perusahaan harus mampu membuat serta melaksanakan perencanaan dan pengendalian keuangan yang tepat dan akurat. Selain itu, manajemen juga diharuskan untuk selalu mengawasi dan mengendalikan kegiatan perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan

secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2021:42).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas hasil akhir dari proses akuntansi sehingga mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Dengan laporan keuangan, maka keputusan ekonomi yang tepat dapat diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Agar informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut lebih baik dan lebih bermakna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang akan memberikan penilaian mengenai kondisi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Munawir, 2007:64) dalam (Adur et al, 2018:205). Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan serta hubungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan pada periode tertentu. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat baik buruknya kondisi keuangan. Selain itu hasil dari analisis rasio laporan keuangan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan untuk periode selanjutnya,

merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan, mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta menjadi alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2012) dalam Nirawati, Lia et al. (2022:155), terdapat empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Namun, analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari tiga jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini, masing-masing memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Pada penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu, sektor industri, dan dengan variabel lain yang berbeda.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditor dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Rudianto, 2021:50). Jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengindikasikan besaran tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek atau kemampuan dalam pembayaran utang jangka pendek (Irwin et al, 2019:41). Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan yang lebih konservatif dan lebih akurat (Sirait, 2017:130).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

(Kasmir, 2018:151). Untuk rasio solvabilitas jenis rasio yang digunakan yaitu rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) menggambarkan komposisi utang yang dibelanjahi aset perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. (Sirait, 2017:134). Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas (Pongoh, 2013:678).

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016:304). Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas, jenis rasio yang digunakan yaitu rasio imbal hasil aset (*return on assets/ROA*), dan rasio imbal hasil ekuitas (*return on equity/ROE*). Menurut Irham Fahmi, (2012:80) dalam (Faisal, Ahmad et al, 2017) Rasio imbal hasil aset (*return on assets/ROA*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan., Rasio imbal hasil ekuitas (*return on equity/ROE*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk

setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT Astra International Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan umum, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), dan jasa (aktivitas professional; ilmiah dan teknis; jasa informasi dan komunikasi) www.idx.co.id.

Tabel 1. 1 Ikhtisar Keuangan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2021

Nama Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
<u>Likuiditas</u>					
<i>Current Ratio</i>	123,10%	112,63%	129,10%	154,32%	154,42%
<i>Quick Ratio</i>	100,16%	86,34%	100,92%	129,08%	130%
<u>Solvabilitas</u>					
<i>Debt to Asset Ratio</i>	47,09%	49,41%	46,93%	42,20%	41,29%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	89,02%	97,69%	88,45%	73,03%	70,35%
<u>Profitabilitas</u>					
<i>Return on Asset</i>	7,8%	7,9%	7,5%	5,4%	6,9%
<i>Return on Equity</i>	14,7%	15,6%	14,2%	9,5%	11,8%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk (www.idx.co.id)

Memperhatikan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi adalah kinerja keuangan PT Astra International Tbk selama lima tahun, mengalami kondisi yang naik turun atau tidak stabil bahkan cenderung menurun.

1. Apabila dilihat dari sisi *Current Ratio* maka dapat diketahui bahwa kondisi keuangannya dalam keadaan yang tidak stabil. Pada tahun 2017 jumlah *Current Ratio* sebesar 123,10% mengalami penurunan menjadi 112,63% pada tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2019 sampai dengan

tahun 2021 terjadi peningkatan dimana pada tahun 2019 sebesar 129,10%, pada tahun 2020 sebesar 154,32% dan pada tahun 2021 sebesar 154,42%. Peningkatan terjadi karena aktiva lancar meningkat, sementara hutang lancar dalam keadaan naik turun.

2. Dari sisi *Quick Ratio*, kondisi keuangannya yang tidak stabil juga masih dapat terlihat. Pada tahun 2017 jumlahnya sebesar 100,16%. Untuk tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 86,34%. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar - persediaan dan hutang lancar mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 jumlah *Quick Ratio* kembali meningkat. Pada tahun 2019 persentasenya sebesar 100,92% pada tahun 2020 persentasenya sebesar 129,08 dan pada tahun 2021 jumlah *Quick Ratio* yaitu sebesar 130%. Peningkatan terjadi karena aktiva lancar – persediaan mengalami peningkatan, namun hutang lancar dalam keadaan naik turun.
3. Pada *Debt to Asset Ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017 persentasenya sebesar 47,09%, pada tahun 2018 persentasenya meningkat menjadi sebesar 49,41. Peningkatan terjadi karena total utang dan total aset yang meningkat. Pada tahun 2019 hingga 2021 persentasenya mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 menjadi sebesar 46,93% pada tahun 2020 sebesar 42,20%, dan pada tahun 2021 menjadi sebesar 41,29%. Penurunan ini terjadi karena total utang dan total aset dalam keadaan naik turun.

4. Untuk tingkat ratio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) kondisi keuangannya masih dalam keadaan tidak stabil. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* sebesar 89,02%, kemudian pada tahun 2018 rasio ini mengalami kenaikan menjadi sebesar 97,69%. Peningkatan ini terjadi karena total utang dan total ekuitas mengalami peningkatan. Namun untuk tiga tahun terakhir persentasenya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 88,45% dan untuk tahun 2020 sebesar 73,03% dan pada tahun 2021 sebesar 70,35%. Penurunan terjadi karena total hutang dalam keadaan naik turun, sementara untuk total ekuitas terjadi peningkatan tiap tahunnya.
5. Dari sisi *Return on Asset Ratio* persentasenya juga mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2017 persentasenya sebesar 7,8%, pada tahun 2018 persentasenya mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,9%. Peningkatan terjadi karena laba bersih dan total aset meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 persentasenya mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebesar 7,5% dan pada tahun 2020 sebesar 5,4%. Penurunan terjadi karena menurunnya laba bersih diikuti dengan menurunnya total aset. Pada tahun 2021 persentasenya kembali meningkat menjadi 6,9% namun peningkatan ini tidak lebih tinggi dari persentase yang ada pada tahun 2017 hingga 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh laba bersih yang meningkat dan juga diikuti meningkatnya total aset perusahaan.

6. Pada *Return on Equity Ratio* ketidakstabilannya terlihat jelas, karena rasionya selalu mengalami naik turun. Pada tahun 2017 persentasenya sebesar 14,7%, pada tahun 2018 persentasenya meningkat menjadi 15,6%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya laba perusahaan diikuti dengan meningkatnya ekuitas. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 persentasenya menurun menjadi 14,2% untuk tahun 2019 dan 9,5% untuk tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena laba mengalami penurunan, tetapi tidak dengan modal perusahaan yang justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 persentasenya meningkat menjadi 11,8%, peningkatan ini juga terjadi karena laba perusahaan meningkat diikuti juga dengan ekuitas yang mengalami peningkatan.

Jika diperhatikan secara lebih merinci lagi selama periode lima tahun, diketahui bahwa pada periode 2019 sampai dengan periode 2021, persentasenya cenderung menurun pada beberapa indikator rasio keuangan. Ketidakstabilan perekonomian ini diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19, sehingga menurunkan performa perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra International Tbk sudah mencapai kondisi yang baik atau tidak. Oleh sebab itu, perlu diketahui seberapa mampu perusahaan dalam membayar segala kewajibannya, seberapa mampu perusahaan menggunakan komposisi sumber dana dalam mencapai tujuannya, serta seberapa besar kemampuan PT Astra International Tbk menghasilkan laba atau keuntungan

dengan mempelajari komposisi perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan PT Astra International Tbk terhadap kenaikan dan penurunan (fluktuasi) selama periode lima tahun laporan keuangan akuntansi terhitung dari laporan keuangan 2017 sampai dengan 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas PT Astra International Tbk Periode 2017-2021?”.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mewujudkan kesatuan pikir dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi serta agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka dalam menilai kinerja keuangan PT Astra International Tbk, penulis menggunakan 3 jenis rasio keuangan. Rasio yang pertama yaitu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR), yang kedua rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Debt to Equity Ratio* (DAR), yang ketiga rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Peneliti memilih rasio tersebut karena adanya keterbatasan waktu serta ketiga rasio tersebut merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menjadi indikator penilaian baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga mampu memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan saat ini dan masa mendatang, memperlihatkan hasil kerja manajemen, serta sebagai ukuran efektivitas investasi oleh investor.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT Astra International Tbk Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang cara menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan
2. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti serta menerapkan ilmu yang peneliti peroleh selama masa perkuliahan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai perkembangan kinerja keuangannya serta sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan.

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi intelektual dan dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan secara periodik untuk digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan juga laporan arus kas.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7). Kondisi perusahaan terkini maksudnya yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Rudianto, 2021:42).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2016:105).

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas hasil akhir dari

proses akuntansi sehingga mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Dengan laporan keuangan, maka keputusan ekonomi yang tepat dapat diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Rudianto, 2021:16).

Tujuan khusus laporan akuntansi menurut APB *Statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangannya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) (Hery, 2014:6).

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2018:11) yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, membuat dan melaporkan keuangan entitasnya sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan setiap akhir periode tertentu. Jenis laporan yang disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan biasanya tergantung kepada bentuk hukum dan besarnya perusahaan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, (Kasmir, 2018:8-9) yaitu:

a. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau

periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dengan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama Neraca atau Laba rugi, karena pada laporan keuangan menyajikan informasi mengenai satu perusahaan. Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Analisis laporan keuangan adalah tindakan untuk meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama untuk tahun yang lalu atau angka pembanding lain, serta menjelaskan penyebab perubahannya (Rudianto, 2021:42).

Menurut Hery (2015) dalam (Margaretha, V. G et al, 2021:170) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam membentuk laporan keuangan dalam membentuk opini atau keyakinan mereka mengenai masa lalu, masa kini dan masa depan suatu perusahaan. Keyakinan tersebut kemudian memandu tindakan mereka dalam mengambil keputusan, yakni pilihan yang diambil untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka (Irwin et al, 2019)

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018:68) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2012:2) dalam Maith, (2013:621), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sucipto, (2007) dalam Dewi, (2017:6-7), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu (Rudianto, 2021:42).

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu menggunakan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan maupun keberhasilan keuangan suatu perusahaan.

2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dimasa yang akan datang sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Menurut Sucipto, (2007) dalam Dewi, (2017:7) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

2.4 Analisis rasio keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling umum digunakan dan menjadi dasar untuk mengukur kesehatan keuangan dan perkembangan perusahaan. Analisis rasio juga mampu menjawab beberapa pertanyaan penting. Pertanyaan penting yang dimaksud meliputi likuiditas suatu perusahaan, kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan

dari penggunaan aktiva suatu perusahaan, dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendanai investasi yang dilakukannya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2016:297).

Menurut James C Van Home dalam Kasmir, (2018:104) Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut (Rudianto, 2021:49).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2019:59).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2011:42)

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan serta hubungan angka-angka

yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan pada periode tertentu.

Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat baik buruknya kondisi keuangan. Selain itu hasil dari analisis rasio laporan keuangan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan untuk periode selanjutnya, merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan, mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta menjadi alat untuk memprediksi kelangsungan hidup dan kebangkrutan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berperan penting bagi kinerja keuangan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya finansialnya dengan segera, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak likuid. Semakin besar berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Fred Weston dalam (Kasmir, 2018:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2021:183). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya (Kasmir, 2018:128).

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kasmir, 2018:132-133) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah

kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134).

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rudianto, 2021:183).

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2018:136-137).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\geq 200\%$
2.	<i>Quick Ratio</i> (QR)	$\geq 150\%$

Sumber : Kasmir, 2017

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* penting bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018:151).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2016:303).

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2018:153) yakni:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur);
2. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Jenis-jenis analisis solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. *Debt To Asset Ratio (Debt Rasio)*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2018:156).

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry sejenis.

Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018:157-158).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	≤ 35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	≤ 90%

Sumber : Kasmir, 2018

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas penting bagi kinerja keuangan sebagaimana rasio ini digunakan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mempertahankan kelangsungan hidupnya akan dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka investor akan menarik dananya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018:196).

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Karena terdapat dua komponen utama dalam menghasilkan laba, yaitu pendapatan dan beban, maka ukuran perbandingan pendapatan dan beban dalam berbagai elemen/unsur

pendukungnya akan menjadi ukuran penilaian dalam mengukur profitabilitas manajemen sebuah badan usaha (Rudianto, 2021:129).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, (Kasmir, 2018:197-198) yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Pengembalian Aset (Return on Asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016:305).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2016:305).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\geq 30\%$
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\geq 40\%$

Sumber : (Kasmir, 2017)

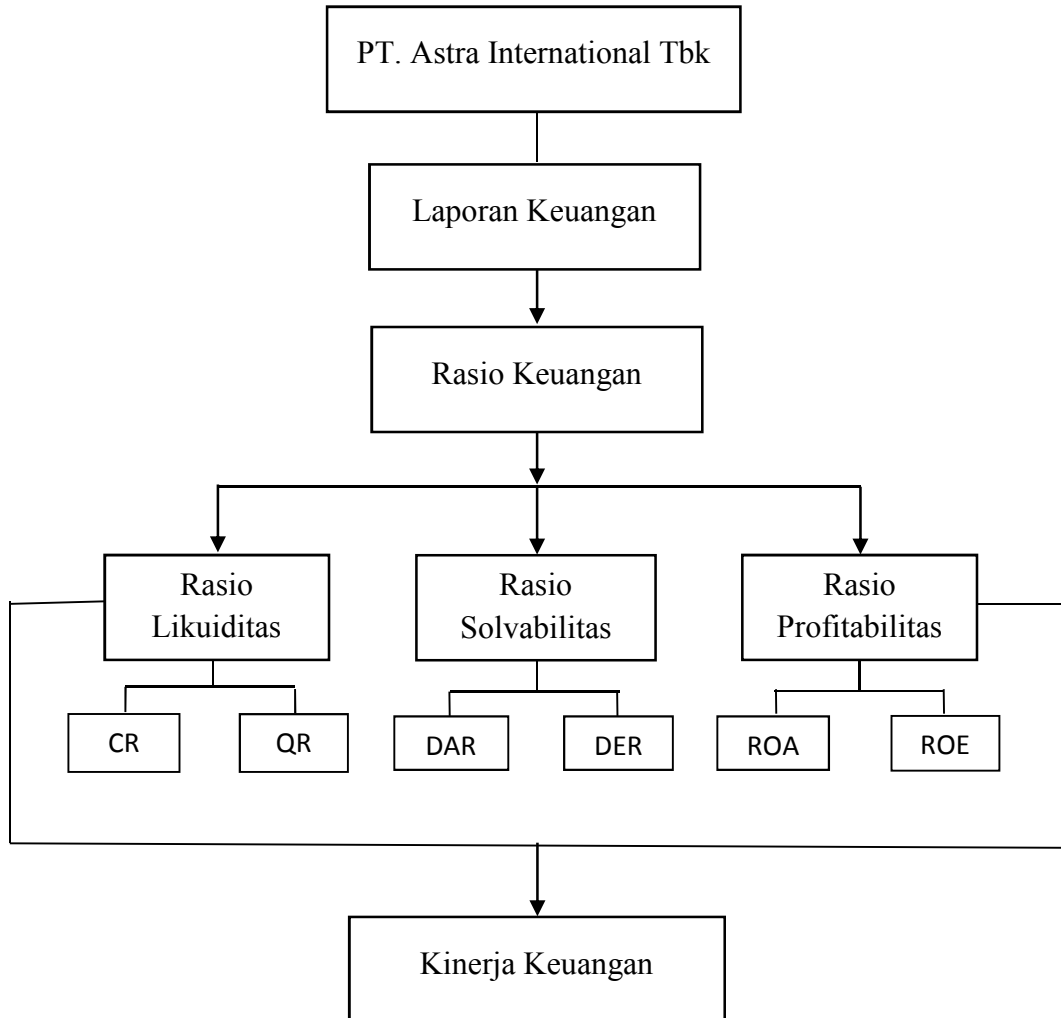
2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fadhilah, N. H. K et al., (2021)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas	Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), serta untuk mengetahui kinerja profitabilitas perusahaan dan kinerja likuiditas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT Astra International Tbk berada pada posisi kurang baik. Karena cenderung mengalami penurunan di bawah rata-rata industri. Sedangkan Rasio Likuiditas pada PT Astra International Tbk bisa dikatakan baik.
Supit, T. F et al., (2016)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk	Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dengan indikator <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berada pada kategori kinerja “cukup baik” bila dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio Solvabilitas dengan indikator <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> cenderung menurun dari tahun ke tahun dan berada sedikit di atas rata-rata industri sehingga dapat

			<p>dikategorikan berkinerja “cukup baik”. Rasio Rentabilitas dengan indikator <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), cenderung terus menurun dari tahun ke tahun selang lima tahun terakhir. Ketiga indikator berada di bawah rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk berada pada kategori “kurang baik”.</p>
Puspitasari, (2012)	<p>Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk</p>	<p>Untuk mengetahui penerapan analisa laporan keuangan pada PT Astra International Tbk, serta untuk menilai analisa kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Tingkat Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.</p>

2.6 Alur Penelitian



Gambar 2. 1 Alur Penelitian

Sumber : Data diolah, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra International, dengan menggunakan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode 2017-2021 yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang digunakan berupa angka-angka yang peneliti dapatkan dari laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2017-2021 melalui situs resmi www.idx.co.id.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan perusahaan atau Neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang peneliti dapatkan dari situs resmi www.idx.co.id pada PT Astra International Tbk periode 2017-2021.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah, dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam hal ini peneliti adalah “tangan kedua” yang sekadar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang bertanggung jawab atas data tersebut (Sinambela, 2022:185).

Alasan peneliti memilih data sekunder adalah karena data yang diperoleh guna penelitian ini diakses dari website PT. Astra Internasional, Tbk dimana laporan keuangan tahunannya telah dipublikasikan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2020). Dokumen atau catatan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang disediakan oleh PT Astra International Tbk.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan dengan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Literatur-literatur yang digunakan diambil dari beberapa buku, skripsi, dan jurnal.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menjelaskan data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka.

Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja.

Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditor dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Variabel rasio likuiditas diprosikan dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk data laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

Rasio ini dapat dihitung dengan:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan komposisi sumber dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Variabel rasio solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio (Debt Rasio)* dan *Debt to Equity Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

Rasio ini dapat dihitung dengan:

a. *Debt To Asset Ratio*

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan Aset Turn Over (Return on Asset), dan Return on Investment (Return on Equity).

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Metode analisis data rasio keuangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara rasio perusahaan dengan standar industri yang ada pada teori, serta membandingkan keadaan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun (periode 2017 - 2021). Dengan demikian dapat ditemukan kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. 1 Standar Industri

Jenis Rasio	Standar Industri
<u>Likuiditas</u>	
<i>Current Ratio</i>	≥ 200%
<i>Quick Ratio</i>	≥ 150%
<u>Solvabilitas</u>	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	≤ 35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	≤ 90%
<u>Profitabilitas</u>	
<i>Return on Asset Ratio</i>	≥ 30%

<i>Return on Equity Ratio</i>	$\geq 40\%$
-------------------------------	-------------

Sumber : Kasmir, 2018